

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Koto Gadang Guguak adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Nagari Koto Gadang Guguak memiliki beberapa kesenian seperti tari. Tari yang ada di Nagari Koto Gadang Guguak diantaranya tari Tarea-rea, tari Turun Kasawah, dan tari Malamang. Tari *Malamang* adalah suatu tarian yang terinspirasi dari kegiatan *Malamang* yang diadakan dalam rangka memperingati acara seratus hari kematian, masyarakat Koto Gadang Guguak menyebutnya dengan istilah *malapeh baka*. Selain memperingati acara seratus hari kematian, kegiatan *Malamang* juga dilakukan dalam peringatan acara Maulid Nabi Muhammad SAW, masyarakat Koto Gadang Guguak menyebutnya dengan istilah *bulan muluk*.

Kegiatan *Malamang* di kenagarian Koto Gadang Guguak dilakukan secara bergotong royong, dimana kaum laki laki dan kaum perempuan saling bekerja sama dalam kegiatan *Malamang*. Sebelum melakukan kegiatan *Malamang*, salah seorang laki-laki dan seorang perempuan diberi tugas menginformasikan kepada masyarakat Nagari Koto Gadang Guguak dengan cara mendatangi tiap-tiap rumah warga dan memberi tahu (*mamanggie*) bahwa akan dilaksanakan acara *Malamang* dalam rangka memperingati seratus hari kematian atau acara Maulid Nabi Muhammad SAW. Kaum perempuan yang sudah dapat panggilan untuk

kegiatan *Malamang* akan membawa beras ketan dan satu butir kelapa yang dimasukkan ke dalam *kibang* (ketiding).

Pada saat proses pembuatan *lamang*, kaum laki-laki bertugas mencari bambu ruas muda ke hutan (*rimbo*), sedangkan kaum wanita bertugas memasak *lamang*. Pembuatan *lamang* dilakukan di tempat terbuka. Di Nagari Koto Gadang Guguak *lamang* dibuat dua macam yaitu *lamang* beras ketan dan *lamang* tepung beras (*galamai*). Biasanya *lamang* dibuat dalam jumlah banyak. Dalam memperingati seratus hari kematian atau Maulid Nabi Muhammad SAW, *lamang* akan dihidangkan setelah kaum laki-laki sudah selesai melakukan doa bersama. Sedangkan untuk kaum perempuan akan makan setelah kaum laki-laki selesai.

Dari kegiatan *Malamang* tersebut salah seorang masyarakat yang bernama Endang Nuryani terinspirasi untuk membuat sebuah karya tari yang menggambarkan tradisi *Malamang* di Koto Gadang Guguak yang berguna untuk menjaga kelestarian budaya *Malamang* yang ada di kenagarian Koto Gadang Guguak. Endang Nuryani adalah seorang masyarakat pemerhati seni dan pemilik sebuah sanggar yang bernama sanggar Bidodari. Di sanggar inilah Endang Nuryani mulai menggarap tari *malamang* yang terinspirasi dari tradisi *Malamang*. Tari *Malamang* menggambarkan aktivitas masyarakat ketika membuat *lamang*. Tari *Malamang* ditarikan oleh perempuan yang berjumlah genap. Tari *Malamang* menggunakan musik pengiring dari beberapa musik yang digabungkan. Properti dalam tari *malamang* menggunakan bambu ruas

muda (*batuang lamang*) dan *cambuang*. Kostum yang di gunakan yaitu baju dan celana dan bagian kepala memakai *salendang* yang di bentuk. Adapun nama nama gerak dalam tari malamang di antaranya, *mamanggia*, *kukua karambia*, *maiduik tungku*, *maaduak*, *manuang*, *mamanggang*, *mambangik*, *pulang malamang*, *pai mangaji*, *manyalin baban*, *pulang mangaji*.¹ Dalam tari *Malamang* terdapat gerakan yang paling yaitu gerak *pai mangaji* dan *pulang mangaji*, pada gerak *pai mangaji* dan *pulang mangaji* terlihat penari berjalan malenggok pada bahu dan pinggul. Gerakan-gerakan inilah yang kemudian di tampilkan secara berulang.

Setiap motif gerak dalam tari *Malamang* selalu menggunakan kelincahan kaki dan tangan dalam memainkan properti. Sehingga menjadi gerak yang dominan yang mempunyai keindahan pada pertunjukan tari *Malamang*. Kemudian gerak *pulang mangaji*, gerak *pulang mangaji* juga menjadi gerak yang dominan karena juga sering ada dan menjadi bagian dari motif-motif gerak tari *Malamang*. Dalam pertunjukan tari *Malamang* gerakan-gerakannya tidak memiliki susunan tetap melainkan dilakukan secara acak dan ada yang berulang-ulang. Pertunjukan tari *Malamang* yang sederhana mampu membuat penonton tertarik dengan penampilan kesenian tari *Malamang* tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Estetika tari *Malamang* di Sanggar Bidodari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok.

¹ Wawancara, Sri Wahyuni. Tari Malamang. Koto Gadang 09 september 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka di rumuskan permasalahan penelitian dengan pernyataan yaitu :

Bagaimana estetika tari Malamang di Sanggar Bidodari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana bentuk tari Malamang di Sanggar Bidodari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok dan Estetika Tari Malamang yang ada di sanggar Bidodari Koto Gadang Guguk Kabupaten Solok.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebuah penggambaran hal hal yang diperoleh setelah suatu tujuan penelitian telah terpenuhi, manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian.

Adapun manfaat dari sebuah penelitian ini antara lain :

1. Dapat menambah wawasan atau pengalaman terutama bagi peneliti sehingga dapat menjadi motivasi dan inspirasi baru bagi seniman lain.
2. Menjadi sumber bacaan untuk perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang.
3. Dapat menjadi acuan bagi orang lain dalam meneliti sebuah tari tradisi yang di kembangkan di sebuah sanggar.
4. Meningkatkan apresiasi masyarakat tentang tari tradisi yang di angkat dari sebuah aktivitas masyarakat.

